

*Analysis of Spiritual Needs and PAK Strategies for Youth of GBI Pondok Daud***Elma Purwanti<sup>1\*</sup>, Martesa<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen Universitas (IAKN) Palangka Raya, Indonesia\*Penulis Korespondensi: [elmapurwanti191@gmail.com](mailto:elmapurwanti191@gmail.com)**Article History:**

Naskah Masuk: 17 Desember, 2025;

Revisi: 31 Desember, 2025;

Diterima: 05 Januari, 2026;

Terbit: 07 Januari, 2026;

**Keywords:** *Adolescents; Christian Religious Education; Development Strategy; GBI Pondok Daud; Spiritual Needs*

**Abstract:** *Youth and youth ministry plays a strategic role in shaping the faith, character, and spiritual maturity of the younger generation. This study aims to analyze the spiritual needs, struggles, and relevant Christian Religious Education (PAK) strategies for youth at GBI Pondok Daud. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through direct observation, interviews with instructors, facility observations, and documentation during worship services. The results indicate that youth are highly enthusiastic about attending worship services and are actively involved in various ministry sectors, such as music, multimedia, and ushering. However, they face several struggles, including academic pressure, the influence of social media, and instability in personal spiritual discipline. Primary spiritual needs include Christian character development, a deeper understanding of God's Word, a supportive community, and consistent spiritual guidance. The implemented PAK strategies, such as creative worship, small group discussions, mentoring, and the use of digital media, have proven effective in addressing the needs of youth. This study concludes that GBI Pondok Daud's youth ministry has been successful, but still needs to strengthen discipleship, improve spiritual discipline, and develop experiential learning activities.*

**Abstrak**

Pelayanan remaja dan pemuda memiliki peran strategis dalam membentuk pertumbuhan iman, karakter, dan kedewasaan spiritual generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan rohani, pengumpulan, serta strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan bagi remaja–pemuda di GBI Pondok Daud. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pembina, pengamatan fasilitas, serta dokumentasi selama ibadah berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti ibadah dan terlibat aktif dalam berbagai sektor pelayanan, seperti musik, multimedia, dan usher. Namun, mereka menghadapi beberapa pengumpulan, antara lain tekanan akademik, pengaruh media sosial, dan ketidakstabilan disiplin rohani pribadi. Kebutuhan rohani utama meliputi pembentukan karakter Kristen, pemahaman firman Tuhan yang lebih mendalam, komunitas yang suportif, serta pendampingan rohani yang konsisten. Strategi PAK yang diterapkan, seperti ibadah kreatif, diskusi kelompok kecil, mentoring, dan pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelayanan remaja GBI Pondok Daud telah berjalan baik, namun masih diperlukan penguatan pemuridan, peningkatan disiplin rohani, serta pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman.

**Kata kunci:** GBI Pondok Daud; Kebutuhan Rohani; Pendidikan Agama Kristen; Remaja; Strategi Pembinaan**1. PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Masa remaja dan pemuda merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan pesat dalam aspek psikologis, sosial, emosional, dan spiritual (Yuliana, dkk. 2025). Remaja berusaha membangun

identitas diri, menemukan arah hidup, membangun relasi sosial, serta menghadapi tekanan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks kekristenan, masa remaja juga menjadi periode kritis di mana seseorang mulai bergumul dengan pemahaman iman, kedisiplinan rohani, dan penerapan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Agata, dkk. 2022).

Gereja sebagai wadah pembinaan spiritual memiliki peran strategis dalam menuntun remaja bertumbuh secara seimbang (Dwiyanti, dkk. 2025). Pelayanan remaja dan pemuda bukan hanya sekadar kegiatan ibadah rutin, tetapi merupakan proses pendidikan agama Kristen (PAK) yang menyentuh kebutuhan holistik peserta didik. PAK berfungsi membantu remaja mengenal Tuhan, memahami identitas diri di dalam Kristus, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan iman yang dewasa.

GBI Pondok Daud, sebagai salah satu gereja lokal yang aktif melayani generasi muda, menyediakan ruang pembinaan melalui ibadah tematik, kegiatan pemuridan, diskusi kelompok, serta pendampingan personal oleh pembina. Berdasarkan fenomena yang terjadi di gereja dan masyarakat, pelayanan remaja sering berhadapan dengan berbagai tantangan seperti konsistensi rohani, tekanan akademik, pergumulan keluarga, pengaruh media sosial, krisis identitas, dan kebutuhan akan komunitas yang suportif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan rohani remaja dan strategi PAK yang diterapkan, sehingga gereja dapat mengembangkan pola pembinaan yang semakin relevan.

Observasi yang dilakukan pada 10 November 2025 di GBI Pondok Daud memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pelayanan remaja–pemuda, interaksi antar peserta, serta pendekatan pembinaan yang digunakan oleh pembina. Dari hasil observasi terlihat bahwa pelayanan berlangsung secara kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Namun, terdapat pula sejumlah kebutuhan rohani dan tantangan yang masih memerlukan perhatian.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menggali karakteristik perkembangan remaja, pergumulan utama mereka, kebutuhan rohani yang mendasar, peran pendidik Kristen dalam membina remaja, serta strategi PAK yang dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pelayanan remaja GBI Pondok Daud.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perkembangan remaja–pemuda ditinjau dari aspek psikologis, sosial, dan spiritual?
2. Apa saja pergumulan utama yang dihadapi oleh remaja dan pemuda dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pelayanan gereja?
3. Bagaimana kebutuhan rohani remaja–pemuda berdasarkan perspektif Alkitab?
4. Bagaimana peran pendidik Kristen dalam mendampingi dan membimbing remaja di GBI Pondok Daud?
5. Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) apa yang relevan untuk diterapkan bagi remaja dan pemuda di GBI Pondok Daud?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik perkembangan remaja–pemuda pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual.
2. Mengidentifikasi pergumulan utama yang dialami remaja–pemuda.
3. Menganalisis kebutuhan rohani remaja dari sudut pandang Alkitab.
4. Menjelaskan peran pendidik Kristen dalam proses pembinaan remaja di gereja.
5. Menguraikan strategi PAK yang relevan dan efektif bagi pelayanan remaja–pemuda.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang perkembangan remaja, kebutuhan rohani, serta strategi Pendidikan Agama Kristen yang aplikatif dalam konteks gereja lokal.

#### **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Gereja:** Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan remaja dan pemuda.
- b. Bagi Pembina:** Menjadi acuan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta.
- c. Bagi Remaja–Pemuda:** Membantu mereka memahami diri, membangun relasi yang sehat, serta bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi referensi dalam penelitian terkait pendidikan agama Kristen pada remaja.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perkembangan Remaja: Psikologis, Sosial, dan Spiritual**

Masa remaja merupakan tahap transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan cepat dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Menurut Santrock (2018), remaja berada dalam fase pencarian identitas, mulai mengembangkan kemandirian emosional, dan membentuk nilai-nilai pribadi.

#### **Perkembangan Psikologis**

Pada tahap ini, remaja mengalami proses pembentukan identitas diri (*identity formation*). Erik Erikson menyebut fase ini sebagai *identity vs. role confusion*, di mana remaja berusaha menjawab pertanyaan mendasar seperti “siapa saya” dan “apa tujuan hidup saya.” Perubahan hormon dan perkembangan otak turut memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan mengambil keputusan.

#### **Perkembangan Sosial**

Remaja memiliki kebutuhan besar untuk memperoleh penerimaan sosial. Menurut Papalia & Feldman (2017), relasi dengan teman sebaya menjadi pusat kehidupan sosial remaja. Mereka membangun hubungan pertemanan, membentuk kelompok sosial, dan belajar bekerja sama. Namun kondisi ini juga rentan menimbulkan tekanan sosial (*peer pressure*), terutama dalam hal gaya hidup, nilai moral, dan penggunaan teknologi.

#### **Perkembangan Spiritual**

Dalam perspektif Kristen, perkembangan spiritual mencakup pembentukan iman, disiplin rohani, dan pemahaman tentang relasi dengan Tuhan. Fowler (1981) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan fase di mana seseorang mulai mengembangkan iman reflektif, yaitu iman yang dipertanyakan, dipikirkan, dan dipilih secara pribadi. Remaja mulai mengevaluasi ajaran yang mereka terima sejak kecil dan memutuskan apakah mereka ingin menghayatinya secara mandiri.

### **Pergumulan Utama Remaja dan Pemuda**

Perkembangan remaja yang kompleks sering diiringi berbagai pergumulan. Menurut penelitian Balswick & Balswick (2015), ada beberapa tantangan utama yang sering dihadapi remaja, yaitu:

### **Krisis Identitas**

Remaja bergumul dengan pertanyaan tentang jati diri, potensi diri, dan peran yang ingin mereka jalani. Krisis identitas dapat memicu kebingungan, kecemasan, atau kebutuhan akan pengakuan dari lingkungan.

### **Tekanan Akademik dan Masa Depan**

Sistem pendidikan, tuntutan prestasi, dan ketidakpastian masa depan sering menjadi sumber stres yang signifikan. Hal ini menyebabkan banyak remaja mengalami kelelahan emosional dan mental.

### **Pengaruh Teknologi dan Media Sosial**

Media sosial memberikan ruang ekspresi, namun juga membawa risiko seperti perbandingan sosial, kecanduan, cyberbullying, dan paparan konten negatif. Generasi ini sering mengalami *fear of missing out* (FOMO), yang memengaruhi kesehatan mental dan spiritual mereka.

### **Pergumulan dalam Relasi Sosial**

Konflik dengan teman sebaya, masalah keluarga, dan kesulitan membangun komunikasi yang sehat turut menjadi pergumulan utama remaja.

### **Tantangan Spiritualitas**

Banyak remaja mengalami ketidakkonsistenan dalam doa, membaca Alkitab, dan menghayati iman. Godaan dunia modern, distraksi teknologi, serta kurangnya disiplin rohani dapat menyebabkan stagnasi iman.

### **Kebutuhan Rohani Remaja dalam Perspektif Alkitab**

Dalam konteks iman Kristen, kebutuhan rohani bukan hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah, melainkan aspek yang lebih mendalam, yaitu kedekatan pribadi dengan Tuhan, pemahaman firman, dan penguatan karakter rohani.

### **Pembentukan Karakter Kristen**

Remaja memerlukan pembinaan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. 1 Timotius 4:12 menekankan bahwa remaja dipanggil untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kemurnian.

### **Pemahaman Firman Tuhan**

Mazmur 119:9 menyatakan bahwa “dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai firman-Mu.” Ayat ini menegaskan bahwa kebutuhan utama remaja adalah fondasi kebenaran firman untuk menghadapi pergumulan hidup.

### **Komunitas yang Mendukung Pertumbuhan Iman**

Ibrani 10:24–25 menekankan pentingnya nasihat dan persekutuan. Remaja membutuhkan komunitas yang menerima mereka apa adanya, mendorong pertumbuhan, dan memberikan dukungan spiritual.

### **Pendampingan Spiritual**

Amsal 22:6 menegaskan perlunya pembinaan sejak muda. Remaja membutuhkan mentor atau pembina yang dapat memberikan teladan, arahan, serta dukungan rohani yang konsisten.

### **Ruang Ekspresi dan Keterlibatan Pelayanan**

Untuk bertumbuh, remaja perlu dilibatkan dalam pelayanan sesuai talenta mereka (musik, multimedia, usher, kepemimpinan). Keterlibatan ini membangun tanggung jawab, kerendahan hati, dan rasa memiliki terhadap komunitas gereja.

### **Peran Pendidik Kristen dalam Membina Remaja**

Pendidik Kristen meliputi guru sekolah minggu, pembina remaja, hamba Tuhan, atau mentor rohani. Menurut Estep, Anthony, & Allison (2012), peran pendidik Kristen mencakup:

#### **Menjadi Teladan Hidup**

Pendidik Kristen bukan hanya menyampaikan materi, tetapi memberikan gaya hidup yang mencerminkan Kristus. Teladan kehidupan pembina sangat memengaruhi perkembangan iman remaja.

### **Pembimbing yang Memberikan Pendampingan Personal**

Pendampingan (mentoring) membantu remaja menghadapi pergumulan pribadi. Melalui hubungan yang dekat, pembina dapat mengenal kebutuhan spesifik setiap remaja.

### **Fasilitator Pertumbuhan Iman**

Pendidik Kristen merancang kegiatan ibadah, diskusi, dan pembelajaran Alkitab yang relevan dengan kehidupan remaja.

### **Penguat Komunitas**

Pembina bertugas menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, di mana remaja dapat berbagi, belajar, dan bertumbuh bersama.

### **Pengaruh Spiritualitas**

Pembina memberikan dorongan untuk membangun disiplin rohani (doa, saat teduh, membaca Alkitab), serta mengarahkan remaja untuk memiliki relasi pribadi dengan Tuhan.

### **Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang Relevan bagi Remaja**

Strategi PAK harus adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakter generasi muda. Beberapa strategi yang dianggap efektif menurut literatur PAK antara lain:

#### **Pendekatan Kreatif dan Kontekstual**

Remaja lebih responsif terhadap metode kreatif seperti drama, multimedia, musik modern, visualisasi ayat, dan permainan edukatif.

#### **Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Ministry)**

Metode ini memungkinkan remaja berbagi pergumulan, belajar mendengarkan, dan membangun kedekatan. Observasi di GBI Pondok Daud menunjukkan small group sangat efektif bagi keterbukaan remaja.

#### **Mentoring dan Pemuridan**

Strategi ini menekankan hubungan pribadi antara pembina dan peserta. Melalui pemuridan, remaja dibimbing untuk bertumbuh secara terarah dan berkelanjutan.

#### **Penggunaan Media Digital**

Generasi Z sangat akrab dengan teknologi, sehingga penggunaan renungan digital, video, konten Instagram, atau WhatsApp dapat meningkatkan keterlibatan.

### **Keterlibatan dalam Pelayanan Gereja**

Memberikan peran (musik, multimedia, liturgi, usher) membuat remaja merasa dihargai dan bertanggung jawab.

### **Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)**

Retret, kegiatan sosial, pelayanan misi kecil, dan outing rohani memberikan pengalaman nyata yang membentuk karakter dan empati remaja.

## **3. METODE PENELITIAN/OBSERVASI**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, dinamika interaksi, serta pengalaman rohani remaja–pemuda dalam konteks pelayanan gereja. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kebutuhan rohani, pergumulan, dan proses pembinaan yang terjadi di GBI Pondok Daud.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di **Ruang Ibadah Remaja dan Pemuda GBI Pondok Daud**, tempat berlangsungnya kegiatan ibadah dan pembinaan generasi muda.

- **Hari/Tanggal:** Sabtu, 10 November 2025
- **Waktu:** 17.00–19.00 WIB
- **Kegiatan:** Observasi ibadah, diskusi kelompok, dan wawancara pembina

Lokasi ini dipilih karena GBI Pondok Daud memiliki pelayanan remaja yang aktif, kreatif, dan representatif untuk dianalisis berdasarkan prinsip Pendidikan Agama Kristen.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari:

1. **Remaja dan Pemuda GBI Pondok Daud**, dengan jumlah kehadiran sekitar 20 orang.

2. **Pembina Remaja–Pemuda**, yang memberikan penjelasan mengenai proses pendampingan dan strategi pembinaan rohani.

Pemilihan subjek menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih subjek yang dianggap mampu memberikan informasi relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu:

#### **Observasi Langsung**

Peneliti mengikuti seluruh rangkaian ibadah remaja, mencatat aktivitas peserta, dinamika interaksi, proses penyampaian firman, keterlibatan pelayanan, serta suasana spiritual. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pola pembinaan dan respons remaja.

#### **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan salah satu pembina remaja–pemuda menggunakan pertanyaan terstruktur. Tujuannya untuk menggali informasi tentang:

- kebutuhan rohani remaja,
- strategi pembinaan,
- proses pendampingan doa,
- tantangan yang dihadapi peserta, dan
- evaluasi pelayanan.

Informasi wawancara memperkuat data observasi dan memberikan sudut pandang pembina sebagai pendidik Kristen.

#### **Pengamatan Lingkungan**

Peneliti mengamati fasilitas ruang ibadah seperti tata ruang, peralatan musik, pencahayaan, dekorasi, dan berbagai elemen visual lain yang mendukung suasana ibadah. Kondisi ruang mempunyai kontribusi besar terhadap kenyamanan dan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat hasil kegiatan, mengumpulkan data tertulis, serta mengobservasi perilaku peserta selama ibadah berlangsung. Dokumentasi ini melengkapi data kualitatif yang diperoleh selama proses penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

### **Reduksi Data (Data Reduction)**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai tema penelitian, seperti karakteristik remaja, pergumulan, kebutuhan rohani, dan strategi PAK.

### **Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah peneliti melihat pola dan hubungan antar temuan.

### **Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)**

Peneliti menyimpulkan makna data, menghubungkan hasil analisis dengan teori pada tinjauan pustaka, serta menjawab rumusan masalah penelitian.

## **Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu:

1. **Triangulasi sumber**, membandingkan informasi dari remaja, pembina, dan observasi lapangan.
2. **Triangulasi metode**, mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. **Triangulasi teori**, membandingkan temuan dengan teori perkembangan remaja, PAK, dan literatur rohani.

Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **4. HASIL OBSERVASI**

### **Kondisi Sarana dan Fasilitas Ibadah**

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang ibadah remaja–pemuda GBI Pondok Daud dirancang dengan suasana yang modern, kreatif, dan nyaman. Kursi disusun rapi dengan jarak yang memudahkan interaksi visual dan gerak. Pencahayaan ruangan cukup terang dan

memunculkan suasana yang hangat. Dekorasi berupa poster penyemangat, ayat Alkitab, serta elemen visual kreatif menambah daya tarik dan menciptakan nuansa yang sesuai dengan karakter generasi muda.

Fasilitas pendukung ibadah seperti **sound system, LCD, gitar, keyboard, dan drum** tersedia dalam kondisi baik dan digunakan secara optimal. Kualitas audio yang memadai membantu peserta mengikuti pujian dan penyembahan dengan lebih konsentrasi. Kondisi sarana ini berperan penting dalam menciptakan pengalaman ibadah yang dinamis dan kondusif bagi remaja.

### **Pelaksanaan Ibadah Remaja–Pemuda**

Pelaksanaan ibadah berlangsung dalam beberapa rangkaian kegiatan yang tersusun sistematis dan menyentuh aspek sosial serta spiritual remaja.

### **Pembukaan dan Ice Breaking**

Ibadah dimulai dengan sapaan hangat dari MC yang juga berasal dari kalangan pemuda. Ice breaking berupa permainan ringan dilakukan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kecanggungan, dan membangun kedekatan antar peserta. Aktivitas ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan membuat peserta merasa diterima.

### **Pujian dan Penyembahan**

Tim pujian yang terdiri dari remaja dan pemuda memimpin ibadah dengan beberapa lagu pujian energetik dan penyembahan yang lebih tenang. Musik yang digunakan sangat sesuai dengan selera dan karakteristik remaja sehingga peserta mengikuti ibadah dengan antusias. Banyak remaja terlihat menyanyi dengan ekspresif, mengangkat tangan, dan menunjukkan respons emosional yang mendalam.

### **Penyampaian Firman Tuhan**

Firman Tuhan disampaikan oleh pembina menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan relevan dengan dunia remaja. Tema berkaitan dengan pergaulan, tekanan sosial, kecemasan akan masa depan, serta ajakan untuk menjadi teladan seperti tertulis dalam 1 Timotius 4:12. Ilustrasi yang digunakan sangat dekat dengan pengalaman sehari-hari sehingga peserta mudah memahami dan mengaplikasikannya.

### **Diskusi Kelompok Kecil**

Setelah penyampaian firman, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan reflektif. Pada sesi ini, banyak remaja terlihat nyaman untuk bercerita tentang pergumulan pribadi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan satu sama lain. Diskusi kelompok kecil memberikan ruang bagi remaja untuk lebih terbuka dan memperdalam pemahaman firman Tuhan.

### **Doa Kelompok dan Ministri**

Di akhir ibadah, peserta saling mendoakan berdasarkan pergumulan masing-masing. Dalam sesi ministri, beberapa remaja terlihat tersentuh dan menangis karena mengalami penguatan rohani. Pembina juga mendoakan mereka secara langsung. Suasana ini menandakan adanya pengalaman spiritual yang mendalam dan pelayanan pastoral yang efektif.

### **Keterlibatan Remaja dan Pemuda dalam Pelayanan**

Keterlibatan remaja dalam berbagai sektor pelayanan menunjukkan tingginya partisipasi dan rasa memiliki terhadap gereja.

### **Pelayanan Musik dan Pujian**

Banyak remaja mengambil bagian sebagai pemain musik (keyboard, gitar, drum) maupun sebagai singer. Mereka terlihat percaya diri, terlatih, dan bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.

### **Multimedia dan Liturgi**

Tim multimedia yang juga terdiri dari pemuda bertugas mengoperasikan LCD, kontrol presentasi, serta pengaturan audio dan kamera. Keterlibatan mereka memperlihatkan kemampuan teknis serta tanggung jawab yang berkembang.

### **Usher dan Penyambutan**

Remaja yang bertugas sebagai usher menyambut peserta dengan ramah, mengatur tempat duduk, dan membantu peserta baru menyesuaikan diri dengan ibadah.

### **Kehadiran Peserta**

Jumlah kehadiran sekitar **20 orang**, dan mayoritas tampak mengikuti ibadah dengan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan remaja di GBI Pondok Daud diminati dan mampu menjawab kebutuhan spiritual remaja.

### **Hasil Wawancara dengan Pembina Remaja–Pemuda**

Wawancara dilakukan dengan salah satu pembina sebagai narasumber untuk memperdalam pemahaman tentang pembinaan rohani remaja.

### **Kebutuhan Rohani Remaja**

Menurut pembina, kebutuhan rohani remaja cukup terpenuhi melalui ibadah rutin dan diskusi kelompok. Namun, mereka masih perlu ditingkatkan dalam **kedisiplinan rohani pribadi**, terutama dalam membaca Alkitab, doa pribadi, dan konsistensi ibadah.

### **Proses Pendampingan Doa**

Pembina selalu memberikan pendampingan melalui doa, konseling ringan, dan bimbingan personal. Ia menekankan bahwa doa merupakan cara remaja berkomunikasi dengan Tuhan, mengungkapkan rasa syukur, mencari bimbingan, dan memohon pertolongan.

### **Strategi Pembinaan yang Digunakan**

Pembina menggunakan berbagai metode kreatif seperti:

- ibadah bertema,
- diskusi kelompok,
- visualisasi ayat,
- video renungan,
- mentoring dan pemuridan,
- kegiatan sosial.

Media digital dan musik modern sangat membantu menarik perhatian remaja dan membuat ibadah lebih relevan.

### **Kondisi Sosial, Psikologis, dan Spiritual Remaja**

Pembina menilai bahwa secara sosial remaja cukup solid dan saling mendukung. Secara psikologis, sebagian remaja menghadapi tekanan terkait sekolah, keluarga, dan pergaulan. Secara spiritual, mereka sedang bertumbuh tetapi masih memerlukan bimbingan agar memiliki kehidupan rohani yang stabil.

### **Temuan Utama Penelitian**

Dari keseluruhan hasil observasi dapat disimpulkan beberapa temuan utama:

1. Pelayanan remaja berjalan dengan sistematis, dinamis, dan kreatif
2. Remaja aktif terlibat dalam berbagai pelayanan, menunjukkan rasa memiliki yang kuat terhadap ibadah
3. Kebutuhan rohani utama adalah kedisiplinan rohani pribadi, terutama doa dan membaca Alkitab
4. Pendekatan pembina sangat relevan dan mampu menciptakan suasana ibadah yang aman dan suportif
5. Pergumulan remaja terkait tekanan sosial dan psikologis memerlukan pendampingan yang lebih intensif

## **5. PEMBAHASAN (ANALISIS)**

### **Analisis Karakteristik Perkembangan Remaja–Pemuda GBI Pondok Daud**

Hasil observasi menunjukkan bahwa remaja–pemuda GBI Pondok Daud berada pada fase perkembangan yang sejalan dengan teori psikologi perkembangan. Secara **psikologis**, mereka sedang berada dalam tahap pencarian identitas sebagaimana dijelaskan Erikson, yaitu *identity vs. role confusion*. Hal ini tercermin dari keterbukaan mereka dalam diskusi kelompok serta keinginan untuk mengekspresikan diri melalui musik, pelayanan, dan interaksi sosial.

Secara sosial, remaja menunjukkan hubungan antar teman yang cukup erat. Kehadiran 20 peserta dan keterlibatan aktif dalam ice breaking, diskusi, dan pelayanan menunjukkan bahwa mereka memiliki kebutuhan kuat akan penerimaan sosial (*social acceptance*). Hal ini sejalan dengan teori Papalia & Feldman (2017) bahwa pertemanan merupakan pusat kehidupan sosial remaja.

Secara spiritual, remaja GBI Pondok Daud menunjukkan antusiasme dalam pujian, penyembahan, dan doa ministri. Namun, wawancara dengan pembina mengungkapkan bahwa kedisiplinan rohani pribadi masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini sesuai dengan tahap perkembangan iman reflektif menurut Fowler (1981), di mana remaja mulai mengevaluasi dan memilih iman secara pribadi, sehingga memerlukan bimbingan yang konsisten.

## **Pergumulan Utama Remaja–Pemuda dalam Pelayanan Gereja Tekanan Akademik dan Masa Depan**

Pembina menyampaikan bahwa beberapa remaja mengalami tekanan dari sekolah dan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan mereka bukan hanya rohani, tetapi juga dukungan emosional. Teori perkembangan menyatakan bahwa masa remaja adalah periode dengan tingkat stres tinggi akibat tuntutan akademik dan pencarian tujuan hidup.

## **Pengaruh Teknologi dan Distraksi Digital**

Generasi muda sangat terpapar media sosial, yang berdampak pada konsistensi ibadah dan disiplin rohani. Hal ini sesuai dengan penelitian modern yang menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi faktor penghambat spiritualitas remaja.

## **Kebutuhan akan Komunitas dan Penerimaan**

Observasi small group menunjukkan bahwa remaja membutuhkan ruang aman untuk bercerita dan mendapat dukungan. Kehadiran satu sama lain dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa mereka mencari relasi yang stabil dan suportif.

## **Ketidakstabilan Emosional dan Rohani**

Beberapa remaja menangis saat doa ministri, menunjukkan adanya pergumulan emosional dan kebutuhan akan penguatan rohani. Hal ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa fase remaja dipenuhi perubahan emosional yang signifikan.

## **Kebutuhan Rohani Remaja dalam Perspektif Alkitab**

Berdasarkan observasi dan teori Alkitab, kebutuhan rohani remaja GBI Pondok Daud dapat dianalisis sebagai berikut:

### **Kebutuhan Akan Pembentukan Karakter Kristen**

Ajaran dari 1 Timotius 4:12 tampak relevan dengan situasi remaja yang didorong untuk menjadi teladan dalam perkataan dan perilaku. Pembina telah berusaha menyampaikan firman Tuhan secara kontekstual agar remaja memahami identitas mereka dalam Kristus.

### **Kebutuhan Akan Fondasi Firman Tuhan**

Mazmur 119:9 menekankan pentingnya firman sebagai pedoman hidup orang muda. Observasi menunjukkan bahwa firman Tuhan disampaikan dengan metode yang mudah dipahami, namun kedisiplinan membaca firman secara pribadi masih perlu diperkuat.

### **Kebutuhan Akan Komunitas Rohani yang Suportif**

Diskusi kelompok kecil dan doa ministri membuktikan bahwa remaja membutuhkan persekutuan sebagai sumber kekuatan. Hal ini sejalan dengan Ibrani 10:24–25 tentang pentingnya saling menasihati dan berkumpul.

### **Kebutuhan Akan Pendampingan (Mentoring)**

Amsal 22:6 menegaskan pentingnya membimbing pemuda dalam jalan yang benar. Pendampingan personal yang dilakukan pembina sudah baik, namun masih dapat ditingkatkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

### **Analisis Peran Pendidik Kristen dalam Pembinaan Remaja–Pemuda**

Peran pendidik Kristen yang tercermin dalam pelayanan GBI Pondok Daud sangat penting dalam membentuk spiritualitas remaja.

### **Sebagai Teladan Hidup**

Pembina menunjukkan sikap ramah, empatik, dan terbuka, sehingga menjadi contoh iman yang baik bagi remaja. Kehadiran pembina dalam doa ministri memberikan legitimasi spiritual dan dukungan emosional yang signifikan.

### **Sebagai Fasilitator Pertumbuhan Iman**

Pemilihan metode kreatif seperti visualisasi ayat, video renungan, dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa pembina memahami cara belajar yang sesuai dengan karakter generasi Z.

### **Sebagai Pembimbing dan Konselor Ringan**

Pendampingan pribadi yang diberikan pembina membantu remaja menghadapi pergumulan pribadi. Peran ini sangat sesuai dengan konsep mentoring dalam PAK.

### **Sebagai Penguat Komunitas**

Pembina mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang membuat remaja merasa diterima. Hal ini sangat penting agar remaja tidak merasa terisolasi dalam proses pertumbuhan iman.

### **Analisis Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang Relevan dengan Pelayanan GBI Pondok Daud**

Berdasarkan teori dan observasi, strategi PAK yang diterapkan di GBI Pondok Daud terbukti relevan dan efektif.

### **Ibadah Bertema dan Penyampaian Firman yang Kontekstual**

Penyampaian firman dengan bahasa sederhana dan ilustrasi nyata sesuai kebutuhan generasi muda akan pengajaran yang konkret dan aplikatif.

### **Penggunaan Media Kreatif**

Penggunaan musik modern, multimedia, dan visualisasi ayat membuat ibadah lebih interaktif dan menarik.

### **Small Group / Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok terbukti efektif dalam membuka ruang refleksi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung. Strategi ini sangat dianjurkan dalam PAK remaja.

### **Mentoring dan Pemuridan**

Pendampingan rohani personal membantu remaja menghadapi pergumulan dan membangun kebiasaan rohani yang kuat.

### **Pelayanan Sosial dan Kegiatan Eksternal**

Saran untuk mengadakan retreat dan pelayanan sosial sangat relevan dengan model experiential learning yang membentuk karakter dan empati.

### **Pemanfaatan Media Digital**

Penggunaan renungan WhatsApp atau Instagram merupakan strategi yang tepat untuk menjangkau remaja di luar jam ibadah.

## **Sintesis Temuan: Kekuatan dan Tantangan Pelayanan Remaja GBI Pondok Daud**

### **Kekuatan:**

1. Ibadah kreatif, modern, dan relevan dengan kebutuhan remaja.
2. Keterlibatan aktif remaja dalam berbagai pelayanan.
3. Pendampingan pembina yang hangat dan personal.
4. Komunitas yang suportif melalui kelompok kecil.

### **Tantangan:**

1. Kedisiplinan rohani pribadi remaja masih rendah.
2. Pengaruh media sosial dan beban akademik cukup besar.
3. Kebutuhan akan program pemuridan yang lebih terstruktur.
4. Perlunya pengembangan kegiatan spiritual di luar ibadah minggu.

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, analisis teori, serta wawancara dengan pembina remaja–pemuda GBI Pondok Daud, dapat disimpulkan bahwa pelayanan remaja di gereja ini telah berjalan dengan baik, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda masa kini. Kegiatan ibadah yang dinamis, penggunaan media modern, serta pembinaan yang dilakukan secara personal dan kelompok menunjukkan adanya komitmen kuat untuk membangun pertumbuhan rohani remaja.

Karakteristik perkembangan remaja GBI Pondok Daud menunjukkan bahwa mereka berada dalam fase pencarian identitas, membutuhkan penerimaan sosial, serta sedang mengalami proses pendewasaan spiritual. Pergumulan yang mereka hadapi mencakup tekanan akademik dan emosional, pengaruh media sosial, dan ketidakstabilan disiplin rohani. Namun, mereka juga memperlihatkan antusiasme tinggi dalam mengikuti ibadah dan kegiatan pelayanan.

Kebutuhan rohani utama remaja meliputi pembentukan karakter Kristen, kedalaman pemahaman firman Tuhan, komunitas yang suportif, serta pendampingan rohani yang konsisten. Peran pendidik Kristen—sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan penguat komunitas—sangat signifikan dalam membantu remaja menghadapi pergumulan mereka. Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diterapkan di GBI Pondok Daud seperti ibadah bertema, penggunaan media kreatif, diskusi kelompok kecil, dan mentoring terbukti efektif

menjawab kebutuhan spiritual serta sosial remaja. Namun, peningkatan dan inovasi masih perlu dilakukan agar pembinaan rohani dapat berlangsung lebih mendalam dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. (2010). *Pokok-pokok dalam pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Agata, B., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Kristiani membangun nilai spiritualitas remaja Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150>
- Bakhtiar, A. (2016). *Psikologi perkembangan remaja*. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan*. Kemendikbud RI.
- Echols, J., & Shur, H. (2018). *Pembinaan remaja dalam konteks gereja lokal*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi untuk keluarga: Panduan bagi orang tua dan pembina remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hasugian, J. (2019). *Pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2011). *Alkitab terjemahan baru*. LAI.
- Maran, R. (2017). *Pertumbuhan iman remaja dalam konteks gereja masa kini*. Andi Offset.
- Nadeak, E. (2020). *Pendampingan pastoral bagi remaja di era digital*. BPK Gunung Mulia.
- Nuhamara, D. (2014). *Pendidikan agama Kristen: Kajian teori dan praksis*. BPK Gunung Mulia.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Siahaan, R. M. (2015). *Pelayanan remaja dan pemuda dalam gereja lokal*. Bina Media Informasi.
- Simanjuntak, R. (2018). *Strategi pembinaan generasi muda Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.